

STRATEGI ADAPTASI PETANI TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN

**(STUDI KASUS DI DESA PUNGGUL KECAMATAN GEDANGAN
KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI



Oleh :

MUH. ANSHOR

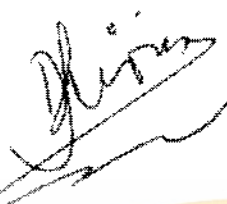
079213750

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 1999/2000**

Telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, Januari 2000

Dosen Pembimbing




Drs. Doddy S. Singgih, Msi
NIP. 131 836 626

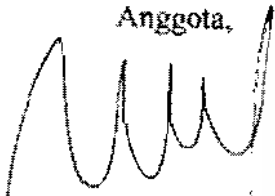


Tim Penguji

Ketua,


Dr. I.B. Wirawan, SU
NIP. 130 701 136

Anggota,


Dr. Suhargo P, MA
NIP. 131 645 725

Anggota,




Dr. Dedy S. Singgih, MSi
NIP. 131 836 626

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang strategi adaptasi yang dilakukan petani yang lahannya beralih fungsi dari pertanian menjadi non pertanian, khususnya untuk kawasan kompleks perumahan.

Permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik sosial – ekonomi petani yang mengalami perubahan fungsi lahan pertanian?
2. Bagaimanakah adaptasi petani dengan adanya perubahan fungsi lahan pertanian?

Penelitian ini dilakukan di desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Sampel di ambil sejumlah 50 petani yang lahannya tergusur untuk kawasan kompleks perumahan dengan menggunakan tehnik purposive sampling

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Petani di desa Punggul mempunyai ciri: (a) Mempunyai lahan yang sempit; (b) Pendidikannya rendah; (c) Pekerjaan pokoknya masih tergantung pada lahan pertanian; (d) Pendapatannya rendah; (e) kondisi rumah dan pemilikan barang tergolong cukup baik.
2. Strategi adaptasi yang dilakukan petani untuk mempertahankan subsistensinya. dalam wujud diversifikasi okupasi, umumnya bekerja dalam sektor non pertanian baik itu dilakukan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya. Sedangkan strategi adaptasi untuk mempertahankan eksistensinya, dalam wujud mekanisme survival, petani melakukan cara: Pertama, kemandirian, yaitu mencari tambahan penghasilan. Kedua, memanfaatkan pranata atau lembaga di desa untuk meminta bantuan. Ketiga, menggadaikan dan menjual barang.